DINAMIKA SOSIAL DAN EKONOMI PEKERJA TAMBANG EMAS PASCA DITUTUPNYA TAMBANG EMAS ILEGAL DI NAGARI PALANGKI KABUPATEN SIJUNJUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)

Oleh:

Indah Triyana Norisa

15058081/2015

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari JumatTanggal 16 Agustus 2019

DINAMIKA SOSIAL DAN EKONOMI PEKERJA TAMBANG EMAS PASCA DITUTUPNYA TAMBANG EMAS ILEGAL DI NAGARI PALANGKI KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama	: Indah Triyana Norita
NIM/TM	: 15058081 /2015
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 27 Agustus 2019

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ikhwan, M.Si	1.
2. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.P.I., M.Si	2.
3. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	3.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

DINAMIKA SOSIAL DAN EKONOMI PEKERJA TAMBANG EMAS PASCA DITUTUPNYA TAMBANG EMAS ILEGAL DI NAGARI PALANGKI KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama	: Indah Triyana Norisa
NIM/TM	: 15058081 /2015
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 27 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi FIS UNP,

Dr. Sitti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Drs. Bahrun, M.Si
NIP. 19630727 198903 1002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Indah Triyana Norisa
NIM/BP	: 15058081 /2015
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program	: Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Dinamika Sosial dan Ekonomi Pekerja Tambang Emas Pasca Ditutupnya Tambang Emas Ilegal di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung"**adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan,

Indah Triyana Norisa
NIM/BP. 1505801/2015

ABSTRAK

Indah Triyana Norisa (15058066/2015). Dinamika Sosial dan Ekonomi Pekerja Tambang Emas Pasca Ditutupnya Tambang Emas Ilegal di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung. *Skripsi*: Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2019

Nagari Palangki merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Sijunjung yang melakukan kegiatan pertambangan emas, tambang emas yang berada di Nagari Palangki memiliki potensi ekonomi yang akan berdampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Banyak tambang emas tersebut berdampak pada lingkungan. penambangan emas ini dilakukan di area persawahan dan perbukitan sekitar pemukiman warga, sehingga lahan pertanian berubah menjadi lahan pertambang. Operasi penambangan emas di Nagari Palangki ini tidak memiliki izin resmi sehingga dikenal dengan pertambangan tanpa izin (PETI). Tambang ini merupakan tambang emas ilegal (PETI) karena tidak sesuai dengan ketentuan perundangan tambang Nomor 24 Tahun 2009. Oleh sebab itu pekerja tambang emas kehilangan pekerjaan setelah tambang emas ditutup atau tidak beroperasi.

Penelitian ini dianalis dengan teori perubahan yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai sikap-sikap dan pola prilaku diantara kelompok dalam masyarakat menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah informan 11 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dokumentasi, serta validitas data dilakukan dengan triangulasi data. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis *interpretatif* dengan langkah-langkah *hermeneutik* data, menginterpretasikan data, *interpretatif* dipresentasikan.

Dinamika sosial dan ekonomi terlihat ketika tambang emas masih ada pemilik modal dan pekerja tambang mengalami peningkatan sosial dan ekonomi, sosialnya seperti membuka lapangan pekerjaan, aktif dalam kegiatan sosial, solidaritas tinggi antar pemilik modal dan pekerja tambang dan dalam aspek ekonomi, meningkatnya ekonomi pemilik modal dan pekerja tambang, budaya konsumtif, terpenuhinya kebutuhan tersier. Setelah tambang emas ditutup/ tidak beroperasi berpengaruh kepada kehidupan sosial dan ekonomi pemilik modal dan pekerja tambang, ditutupnya tambang emas ilegal ini berdampak pada, pemilik modal individualis, pemutusan kerja, hubungan solidaritas menurun. Begitu pula hal nya dengan pekerja tambang terutama kehilangan lapangan kerja yang berakibat pengangguran, kehilangan modal usaha.

Kata Kunci : Dinamika Sosial ekonomi, Pekerja Tamabng Emas, Perubahan sosial

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulilah, rasa syukur yang tiada terhingga atas kehadirat Allah SWT yang telah menganugrahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkah serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Dinamika Sosial dan Ekonomi Pekerja Tambang Emas Pasca Ditutupnya Tambang Emas Ilegal di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung".* Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universits Negeri Padang.

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Ikhwan M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan, terimakasih banyak yang sebesar-besarnya kepada bapak dengan jasa bapak skripsi ini dapat terselesaikan. Bapak juga menjadi panutan bagi peneliti sebagai seorang yang sabar.*"Because you are like my father, who is always patient in giving input and advice and great examples for others and always gives positive feedback every day"*

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada.

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do'a moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak-adik yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
2. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP.,M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si selaku pembimbing akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar, kepada staf administrasi Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
6. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Camat VI Nagari dan Bapak Wali Nagari Palangki, dan seluruh perangkat yang bertugas dan seluruh Masyarakat Nagari Palangki
7. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini
8. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada keluarga *New kembang komplek* Nurul, Nada, Junika, Zahra, yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1).

11. Terimakasih kepada keluarga multipeople yang manusianya Ajik, Laura, Dio, Lori, Caca, Wiwi, Yata, Suci, Uci, Mituk, Oni. Yang sudah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1)

12. Terimakasih kepada Papa Squad yang manusianya absurd semua, Ami, Cica, Qowi, yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1).

Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda, Ibunda, Kakak, Adik-adik tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian Strata Satu (SI) ini, dan terimakasih juga kepada Arief Irvan yang telah memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan Strata Satu (SI). dan teman-teman seperjuangan. mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi angkatan 2015 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT..

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Sebagaimana kata pepatah "tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna". Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, 16 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR TABEL.....iv

DAFTAR GAMBAR.....v

DAFTAR LAMPIRAN.....vi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Batasan dan Rumusan Masala.....7

C. Tujuan Penelitian.....7

D. Manfaat Penelitian.....8

E Kerangka Teori.....8

F. Penjelasan Konseptual.....12

G. Metode Penelitian.....17

1. Lokasi Penelitian.....17

2. Pendekatan Dan Tipe Penelitian.....18

3. Pemilihan Informan Penelitian.....18

4. Teknik Pengumpulan Data.....19

H. Triangulasi Data.....21

1. Teknik Analisis Data.....22

BAB II NAGARI PALANGKI KABUPATEN SIJUNJUNG.....26

A. Deskripsi Nagari Palangki.....26

1. Sejarah Nagari Palangki.....26

2. Keadaan Geografis.....31

3. Kependudukan.....33

4. Sosial Dan Budaya.....34

5. Mata Pencharian.....35

6. Sarana Dan Prasarana 37
A. Sejarah Penambangan emas di Nagari Palangki …….....38
B. Kepemilikan Modal.....39
BAB III DINAMIKA SOSIAL DAN EKONOMI PEKERJA TAMBANG PASCA DITUTUPNYA TAMBANG EMAS ILEGAL 41
A. Dinamika sosial pekerja tambang 41
B. Dinamika ekonomi pekerja tambang.....46
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan…….....55
B. Saran…….....56

DAFTAR PUSTAKA.....59
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Angka Pengangguran.....5

Tabel2. Penggunaan Lahan di Nagari Palangki.....33

Tabel 3. Jarak Nagari Palangki ke Pusat Pemerintahan.....34

Tabel 4. Keadaan Penduduk Nagari Palangki.....34

Tabel 5. Lembaga Pendidikan di Nagari Palangki.....35

Tabel 6. Mata Pencarian Masyarakat Palangki.....36

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Nagari Palangki.....37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tambang emas Pasca ditutup/ tidak beroperasi…….....43

Gambar 2. Wawancara dengan Pemilik Modal .....……...43

Gambar 3. Tambang emas Pasca ditutup/tidak beroperasi 49

Gambar 4. Wawancara dengan Pekerja Tambang.....49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Daftar Informan

Lampiran 4. Surat Izin penelitian dari fakultas Ilmu Sosial

Lampiran 5. Surat Balasan dari Wali Nagari Palangki

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya[1]. Sebagian daerah di Indonesia juga dikenal penghasil berbagai jenis bahan tambang yaitu timah, gas alam, tembaga, batu bara, emas dan perak. Oleh karena itu harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kepentingan rakyat dengan memperhatikan kelestarian hidup sekitar.

Menurut laporan Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2004, emas terdapat pada daerah Kabupaten Sijunjung, Lima Puluh Koto, Pasaman, Solok Selatan, dan Pesisir Selatan. Pada daerah Kabupaten Sijunjung, deposit emas diperkirakan terdapat disejumlah lokasi yang melakukan kegiatan pertambangan, seperti: Bukit Kebun, Batu Manjulur, Silokek, Palangki, Mundam Sakti, Muaro Sijunjung, Lubuk Karia, Tanjung Ampalu, dan Jorong Koto Panjang.[2]

Nagari Palangki merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Sijunjung yang melakukan kegiatan pertambangan emas, tambang emas yang berada di Nagari Palangki memiliki potensi ekonomi yang akan berdampak

[1] Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber daya Alam dan Lingkungan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, hlm2.

[2]Melta Ardila Sari, Ardi Abas, Darmariza, Status sosial ekonomi keluarga pemilik sawah pasca penambangan emas Di Jorong Koto Panjang Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, *Program studi pendidikan sosiolog*i. *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumbar*

terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Dalam memanfaatkan sumber daya alam masyarakat bisa memperbaiki kehidupannya. Penambangan emas ini dilakukan di area persawahan dan perbukitan sekitar pemukiman warga, sehingga lahan pertanian berubah menjadi lahan pertambangan, karena menambang emas lebih menguntungkan dari pada bertani, penambang emas tidak lagi menjadi pekerjaan sampingan masyarakat, tetapi sudah dijadikan usaha dengan membutuhkan modal relatif besar. Sehingga mempengaruhi mata pencharian masyarakat dari petani ke penambang emas.

Penambangan emas pada waktu sekarang sudah berkembang dengan menggunakan alat modern *(escavator, dompeng, box)* membuat aspek sosial yang terjadi antar masyarakat meningkat, Hal ini dibuktikan dengan adanya salah satu warga Nagari Palangki berinisial Zm mengatakan kepada peneliti saat peneliti melakukan observasi, pemilik tambang emas jika mendapatkan emas yang banyak, mereka akan membagi rezeki ke pekerja lain dan masyarakat setempat dengan menyemblih 2 ekor sapi, 1 ekor sapi di masak dan dimakan bersama-sama, 1 ekor sapinya di bagi-bagikan kepada masyarakat. Aspek ekonomi yang terlihat pada kebutuhan ekonomi tercukupi, pendapatan yang semakin meningkat ditandai dengan berubahnya gaya hidup yang menimbulkan pola hidup konsumtif, hal ini dibuktikan dari kemampuan masyarakat membeli motor, mobil, merenovasi rumah, serta memiliki kemampuan melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke perguruan tinggi.[3]

[3] Wawancara dan Observasi dengan Zm Warga Nagari Palangki.

Operasi kegiatan penambangan emas di Nagari Palangki ini tidak memiliki izin resmi sehingga dikenal dengan pertambangan tanpa izin (PETI). Tambang ini merupakan tambang emas ilegal (PETI) karena tidak sesuai dengan ketentuan perundangan tambang Nomor 24 Tahun 2009. Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa untuk mendapatkan Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Izin Pertambangan Khusus (IPK), salah satu persyaratannya adalah harus sudah melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).[4]

Terbukti dari adanya penambangan emas ilegal di Nagari Palangki berdampak pada kerusakan lahan, dampak lingkungan yang diakibatkan oleh tambang emas ilegal ini juga dirasakan oleh warga sekitar tambang, seperti tercemarnya air sungai yang terjadi karena proses mengolah emas, para pekerja juga mengesampingkan aspek keselamatan. Ini dibuktikan oleh berita Haluan.com yang dimuat pada tanggal 07 Juni 2015 dengan judul yaitu *Lagi, Pekerja Tambang emas Ilegal Tewas Tertimbun.* Riski saat melakukan penyelaman meng-gali emas di sebuah kapal tambang emas ilegal di Nagari Koto Baru, kecamatan IV Nagari. Dari informasi yang diperoleh, Riski merupakan salah seorang pekerja kapal tambang emas di salah satu kapal tambang milik Edi Kaswara (38) warga Nagari Koto Baru. Korban bertugas melakukan penyelaman dengan membawa kepala babi atau pipa besar. Di hari kejadian, Riski menyelam bergantian bersama dengan 4 penyelam lainnya. Namun nahas bagi Riski, saat gilirannya untuk menyelam, sekitar pukul 16.30 WIB, dirinya tertimbun longsoran tanah di

[4] Ega Lestari, Skripsi: *"Tambang Emas Di Lahan Sawah (studi Kasus: pilihan-pilihan masyarakat Nagari padang sibusuk, kabupaten Sijunjung, dalam pengalihanfungsian lahan pertanian menjadi tambang emas ilegal)", Padang. Universitas Negeri Padang,2014,Hlm 3*

kedalaman hampir 7 meter saat membawa moncong pipa hisap guna melakukan penggalian emas.[5]

Tidak hanya itu, berita dari haluan.com yang dimuat tanggal 4 April 2018 dengan judul, *Komisi IV Minta Aktivitas Galian C Dihentikan,* Komisi IV DPRD Sumbar meminta masyarakat kecamatan empat Nagari, Kabupaten Sijunjung menghentikan aktivitas galian C yang berlangsung di sepanjang aliran Batang Palangki, Kabupaten Sijunjung. Selain bisa menyebabkan banjir, aktivitas galian C di Batang Palangki dikuatirkan merusak proyek normalisasi sungai yang ada dikawasan tersebut. Ketua Komisi IV DPRD Sumbar, Suwirpen Sub mengatakan galian C atau penambangan emas ilegal benar-benar dilarang untuk berjalan. Sebab, efeknya bisa membahayakan pemukiman masyarakat.[6] Dan penambangan emas mengalami kemunduran karena cadangan emas sudah susah untuk ditemukan.

Kejadian yang tidak sesuai dengan perundangan tambang Nomor 24 Tahun 2009 seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka akhirnya pemerintah memutuskan untuk menutup dan menyegel tambang emas yang menggunakan alat berat di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung dimulai pada tahun 2017-2018. Karena penambangan emas di Nagari Palangki sudah tidak beroperasi lagi, berdampak kepada aspek sosial dan ekonomi. Aspek sosial terlihat hilangnya

---

[5] Tim redaksi.2015. *Lagi, Pekerja Tambang Emas Ilegal Tewas Tertimbun*. Padang: Harian Haluan. https://www.harianhaluan.com/news/detail/40916/lagi-pekerja-tambang-emas-ilegal-tewas-tertimbun. diakses pada tanggal 18 Agustus 2019 Pukul 22.48

[6] Tim redaksi.2018. *Komisi IV Minta Aktivitas Galian C Dihentikan.* Padang: Harian Haluan. https://issuu.com/haluan/docs/hln040418 diakses pada tanggal 18 Agustus 2019 Pukul 22.48

kebersamaan dan kurangnya solidaritas antar masyarakat pekerja tambang. Aspek ekonomi yang terjadi, penambangan emas sudah tidak menguntungkan secara ekonomi, karena cadangan emas sudah susah untuk ditemukan/ sudah habis, dan area persawahan yang dijadikan pertambangan dibiarkan begitu saja, sehingga ekonomi masyarakat pekerja tambang menurun karena tidak adanya pekerjaan/ tidak menentunya pekerjaan dan menimbulkan terjadinya pengangguran, sedangkan kebutuhan tetap berjalan. Dilhat dari data daftar isian tingkat perkembangan desa dan kelurahan Palangki, adanya perubahan atau pergerakan dari tahun 2015-2018.

Tabel 1. Angka Pengangguran

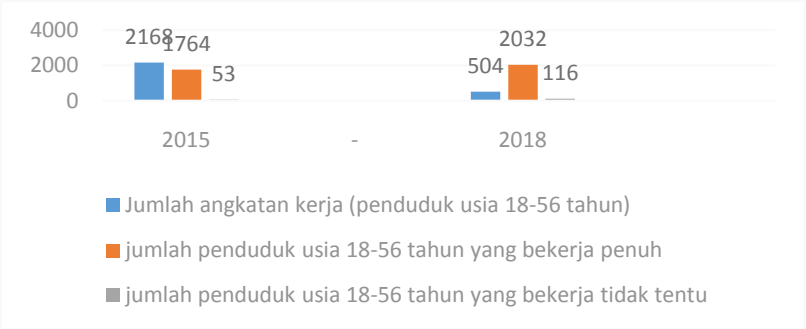

Sumber: Data daftar isian tingkat perkembangan desa dan kelurahan Palangki

Penelitian sebelumnya tentang tambang emas telah dilakukan oleh Trisnia Anjami dengan judul Dampak Sosial Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Sungai Soriak Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya dampak positif dan dampak negatif dari penambangan emas tanpa izin (PETI). Dampak positifnya, membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai buruh tambang *(dompeng)*. Mengurangi angka pengangguran dan

membantu membuka usaha penunjang kegiatan pertambang seperti adanya warung makan dan usaha lainnya. Dampak negatifnya, kerusakan lingkungan, kerawanan sosial, perjudian, pemborosan sumber daya mineral, pencemaran terhadap air, dan juga bisa membuat orang bercerai.[7]

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Merry Sartika dengan judul Konflik dalam Upaya Penertiban Tambang Emas Ilegal Studi Kasus Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Kecematan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Hasil dari penelitiannya adalah dari konflik tambang emas tersebut munculnya kekerasan dan adanya faktor-faktor penyebab terjadinya konflik sumber mata pencharian yang dilakukan secara ilegal.[8]

Penelitian selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Ega Rani Safitri A yang berjudul Analisis Dampak Pertambangan Emas terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Padang Sibusuk. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat perubahan masyarakat setelah hadirnya pertambangan emas dimana terjadi peningkatan pendapatan masyarakat setelah bekerja di tambang emas dan tambang emas berdampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat yaitu dari segi sarana pendidikan dan keterampilan masyarakat.[9]

Sejalan dengan penelitian di atas, peneliti juga melakukan penelitian tentang aspek sosial dan ekonomi pekerja tambang pasca ditutupnya tambang emas ilegal

---

[7] Trisnia Anjami, Jurnal: " Dampak Sosial Penambangan Emas tanpa Izin (PETI) di Desa Sungai Soriak Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi", *JOM FISIP VOL 4 No 2. UNDRI*

[8] Mery Sartika, Jurnal;" Konflik dalam Upaya Penertiban Tambang Emas Ilegal Studi Kasus Jorong Aur Jaya Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, *STIKIP PGRI Sumatera Barat*

[9] Ega, Rani Safitri A , Skripsi; "*Analisis Dampak Pertambangan Emas terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Padang Sibusuk"Diploma thesis, Universitas Andalas.*

di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung. Penutupan tambang emas atau tidak beroperasinya tambang emas ilegal di Nagari Palangki mempengaruhi kepada kehidupan sosial dan ekonomi pekerja tambang emas tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Tambang emas yang berada di Nagari Palagki bersifat ilegal, tidak memiliki izin resmi dan legalitas yang jelas, membuat kejadian-kejadian yang tidak sesuai dengan ketentuan perundangan tambang Nomor 24 Tahun 2009, dan para pekerja juga mengesampingkan aspek keselamatan. Sehingga ditutupnya tambang emas ilegal di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung membuat kehidupan masyarakat mengalami fluktuasi dalam aspek sosial dan ekonomi, Karena tidak adanya pekerjaan/tidak menentunya pekerjaan dan menimbulkan terjadinya pengangguran, setelah tambang emas tidak beroperasi.

Sesuai dengan uraian dari latar belakang, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana dinamika sosial dan ekonomi pekerja tambang emas pasca ditutupnya tambang emas ilegal di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika sosial dan ekonomi masyarakat pekerja tambang pasca ditutupnya tambang emas ilegal.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca:

1. Secara Teoritis, Dapat menambah wawasan, literatur, dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang dinamika sosial dan ekonomi pekerja tambang emas pasca ditutupnya tambang emas di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung

2. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak yang terkait pada masalah ini, bagi elit Nagari berguna sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dalam hal pengawasan wilayah.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori perubahan sosial dari Selo Soemaedjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai sikap-sikap dan pola prilaku diantara kelompok dalam masyarakat menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.[10]

Perubahan bisa disebut sebagai sesuatu yang terjadi secara berbeda dari waktu ke waktu atau dari sebelum dan sesudah adanya aktivitas. Setiap aktivitas dan kegiatan akan menyebabkan perubahan karena suatu kegiatan atau aktivitas mempunyai tujuan untuk membuat suatu perubahan. Perubahan itu dapat

[10] Teori perubahan sosial dan pembangunan," di akses pada tgl 27 agustus 2019 Pukul 09.12 WIB dari http://www.bantangul.com/2011/07/teori-perubahan-sosial-dan-pembangunan.html

melibatkan semua faktor seperti: sosial, ekonomi, politik, dan budaya.[11] Sebagaimana sama halnya di Nagari Palangki yang saat ini mengalami perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi karena tidak beroperasinya tambang emas.

Bermacam perubahan dalam lembaga-lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya seperti nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku antar kelompok di dalam masyarakat. Itu semua bisa dikatakan sebagai konsep perubahan sosial.[12]

Timbulnya perubahan masyarakat juga terdapat dari sebab-sebab karena majunya ilmu pengetahuan (mental manusia), teknik dan penggunaannya di dalam masyarakat, perubahan-perubahan pertambahan harapan dan tuntutan manusia, komunikasi dan transportasi, urbanisasi, semuanya ini mempunyai pengaruh dan mempunyai akibat di dalam masyarakat. Karenanya terdapatlah perubahan masyarakat atau biasa disebut *social change.*[13] Perubahan masyarakat yang terjadi selama ini secara umum menyangkut perubahan struktur, fungsi budaya, dan prilaku masyarakat. Suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya, perubahan bisa berupa kemunduran dan bisa juga berupa kemajuan *(progress).*

---

[11] Yahya Buwaiti," Dampak Sosial Budaya dari Perkembangan Pariwisa di Jambi (Studi Kasus Jasa Hiburan Umum di Kecamatan Pasar Kotamadya Jambi), (Tesis S2 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia,2000), h 31.

[12] Selo Soemardjan, Perubahan Sosial di Yogyakarta (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986), h 3.

[13] Phil Astrid S.Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial (Bandung: Binacipta,1979), h. 178.

Terdapat juga sebab utama dari terjadinya perubahan masyarakat dikarenakan seperti berikut:

a. Keadaan geografis tempat pengelompokan sosial: bisa mengakibatkan perubahan karena keadaan geografis di mana mereka hidup ikut berubah juga

b. Keadaan biofisik kelompok: merupakan faktor perubahan masyarakat karena makanan yang cukup bergizi dan tidak bergizi bisa menentukan *progress* atau *regress*

c. Kebudayaan: dengan semua tradisinya kadang-kadang bisa menyebabkan bahwa orang tidak berani mengadakan *progress* karena bertentangan dengan kebudayaan dan selanjutnya mereka tidak dapat melihat manfaat dari pada pengadaan perubahan

d. Sifat anomie manusia: yaitu menjauhkan diri dari masyarakat, bisa juga menjadi sebab mengapa perubahan masyarakat sukar dijadikan *progress* yaitu karena keinginan untuk mengadakan segala-galanya sendiri

Keempat unsur ini termasuk saling mempengaruhi dari bidang-bidang lain seperti tekhnologi, ilmu pengetahuan, organisasi dan management di dalam masyarakat. Dan faktor-faktor ini juga dapat menimbulkan perubahan dari bidang transport, ekonomi, politik dan tentunya bidang sosial. Maka dari itu, perubahan

dari sektor kehidupan manusia akan menimbulkan perubahan dari sektor lain dan seterusnya.[14]

Setiap manusia memiliki keinginan untuk memperbaiki kehidupannya agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, manusia selalu berusaha agar bisa bertahan dalam kondisi apapun. Keinginan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya agar menjadi maju dan bisa bertahan hidup membuat mereka menjadi berpikir dan bekerja melakukan sesuatu yang akhirnya mampu membawa perubahan dalam sekelilingnya. Dengan demikian, perubahan sosial terjadi karena adanya faktor lingkungan atau faktor alam yang dapat menyebabkan ketergantungan serta kebutuhan yang membuat mereka tetap betahan hidup. Setiap manusia pada hakekatnya mempunyai kepentingan yang tak terbatas sehingga perubahan sosial ini berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, misalnya pendidikan ataupun perekonomian masyarakat.[15]

Menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai sikap-sikap dan pola prilaku diantara kelompok dalam masyarakat menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Adanya potensi emas di

[14] Phil Astrid S.Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial (Bandung: Binacipta,1979), h. 188-189

[15]Dara Nur Zakiyah,Skripsi: " Perubahan Sosial di Desa Linggaajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya Pada tahun 2006-2011". Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2012. hlm 20-21

Nagari Palangki membuat perubahan dalam kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat beralih pekerjaan menjadi penambang emas, dan masyarakat beralih fungsikan areal persawahannya menjadi areal pertambangan ini disebut dengan adanya pola prilaku masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya agar menjadi maju dan bisa bertahan hidup untuk memperbaiki sosial dan perekonomian masyarakat. Namun perubahan bisa berupa kemunduran dan bisa juga berupa kemajuan (progress), dan sama halnya ketika pemilik modal yang membuka dan memodali tambang emas maka pekerja tambang yang mana bisa mengubah kehidupannya, dan ketika pasca ditutupnya/ tidak beroperasinya tambang emas ilegal di Nagari Palangki karena tambang emas ini tidak memiliki izin resmi atau legalistas yang jelas membuat potensi emas yang berada di Nagari Palangki berkurang maka terjadinya dinamika atau perubahan dan pergerakan di dalam kehidupan masyarakat, terutama pada aspek sosial dan ekonomi pekerja tambang tersebut.

F. Kerangka Konseptual

1) Dinamika Sosial dan Ekonomi

Dinamika sosial merupakan salah satu penelaahan sosiologi yang membahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial. Objek perubahan dinamika meliputi:[16]

a. Pengendalian sosial *(social control),* pengendalian sosial merupakan cara atau proses pengawasan baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan

[16] Elly M. Setiadi, Usman Kolip, "Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya",(Jakarta: Kencana,2011) Hal 49.51

untuk mengaja, mendidik, bahkan memaksa warga masyarakat agar para anggota masyarakat mematuhi norma dan nilai yang berlaku. Dalam pengendalian sosial, struktur sosial memiliki alat-alat pengendalian yang berupa nilai-nilai dan norma yang dilengkapi dengan unsur kelembagaannya.

b. Penyimpangan sosial *(role expectation)*, perilaku penyimpangan adalah perilaku sejumlah besar orang yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku sehingga penyimpaangan tersebut menimbulkan reaksi-reaksi tertentu seperti celaan,cemoohan,gunjingan masyarakat hingga menimbulkan hukuman

c. Mobilitas Sosial (social mobility), mobilitas sosial merupakan peristiwa sosial dimana individu atau kelompok bergerak atau berpindah kelas sosial satu ke lapisan sosial lainnya baik pergerakan itu mengaruh pada gerak sosial dari lapisan sosial bawah bergerak keatas sebaliknya yaitu bergerak ke atas.

d. Perubahan sosial (social change), perubahan sosial adalah pergeseran nilai-nilai, norma-norma sosial, pola-pola prilaku organisasi, susunan lembaga ke masyarakatan, pelapisan sosial, kekuasaan dan wewenang interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan sosial disebut juga mengarah pada pergeseran yang bersifat dari pola-pola kehidupan yang tradisional ke arah modern tetapi ada juga yang justru bergeser dari pola-pola perubahan yang maju ke pola-pola tradisional atau bahkan mengalami kehancuran.

2) Kondisi ekonomi

Aktivitas manusia dalam bidang ekonomi pada dasarnya adalah untuk memperoleh pendapatan yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat pada jangka waktu tertentu sebagai hasil jasa atas faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam urut serta membentuk produksi nasional.[17]

Menurut Soediyono, dalam menghitung besarnya pendapatan ada tiga cara pendekatan penghitungan, yaitu:[18]

1) Pendekatan hasil produksi, yaitu menghitung besarnya pendapatan dengan mengumpulkan data yang menghasilkan barang dan jasa

2) Pendekatan pendapatan, yaitu cara menghitung pendapatan dengan cara mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh dari suatu rumah tangga.

3) Pendektan pengeluaraan, yaitu menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan pengeluaran yang dilakukan sektor-sektor ekonomi.

Menurut Roysidi, dalam pembahasan ekonomi ada beberapa konsep yang mendasari setiap analisis ekonomi,yaitu:[19]

---

[17]Soediyono,Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional, Yogyakarta: Liberty,1992,hlm.99

[18] Ibid,hlm.21-22

[19] Suherman Rosyidi, Pengantar teori ekonomi: Pendekatan Kepada teori ekonomi mikro dan makro, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996,hlm.21-22

a) Pelaku ekonomi

Setiap orang yang berpikiran normal bisa dan pasti menjadi subjek-subjek ekonomi, demikian pula dengan organisasi-organisasi yang ada di dalam masyarakat semuanya itu adalah subjek-subjek ekonomi, pada hakikatnya subjek ekonomi terbagi menjadi dua kelompok dengan dua cara pembagian juga. Pembagian yang pertama para pelaku ekonomi dibagi menjadi produsen dan konsumen. Sedangkan pembagian yang kedua pelaku ekonomi dibagi kedalam dua pihak, yaitu pemerintah dan swasta.

b) Barang dan jasa

Di dalam teori ekonomi, benda-benda yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut barang, untuk memperolehnya orang terlebih dahulu berkorban untuk mendapatkannya. Sedangkan jasa adalah tindakan-tindakan ekonomis yang dilakukan oleh individu untuk mampu memenuhi kebutuhan manusia.

c) Kebutuhan manusia

Adapun kebutuhan manusia ini bertingkat-tingkat. Pada tingkat pertama, primary needs atau kebutuhan primer seperti orang membutuhkan sandang (pakaian), pangan (makanan dan minumam), dan papan (tempat tinggal). Tingkat yang kedua yaitu secondary needs, yang antara lain berupa kebutuhan akan sepatu, pendidikan sepeda,dll. Selanjutnya ada kebutuhan tertiary needs, orang akan sampai pada suatu tingkat kebutuhan tertentu hanya sesudah tingkat kebutuhan sebelumnya terpenuhi.

Jadi dinamika sosial dan ekonomi adalah perubahan atau pergerakan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang meliputi aspek pengendalian sosial, penyimpangan sosial, mobilitas sosial, perubahan sosial dan kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi masyarakat.

2. Pekerja Tambang

Pertambangan yaitu sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengolahaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikiumum, eksplorasi, studi kelayakan konstruksi, penambangan, pengolahaan dan pemurniaan, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.[20] Dalam kegiatan pertambangan tidak lepas dari pekerja tambang.

Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah dan imbalan dalam bentuk lain. Dalam defenisi tersebut terdapat dua unsur yaitu orang bekerja dan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.[21] Hal tersebut berbeda dengan defenisi dari tenaga kerja. Dalam ketentuan pasal 1 UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebut bahwa, "tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat".

Pekerja atau buruh merupakan bagian dari tenaga kerja yaitu tenaga kerja yang bekerja di dalam hubungan kerja,dibawah perintah pemberi kerja.[22] Sedangkan menurut undang-undang nomor 13 tahun 2003 pasal 1 angka (3)

[20] Undang-Undang No.4 tahun 2009 (UUPMB),pasal 1 angka (1)
[21] Maimun,2003,hukum ketenagakerjaan suatu pengantar,jakarta.PT.Pradnya paramita,hal.13
[22] Ibid.hal.14

menyebutkan bahwa, "pekerjaan/buruh adalah setiap orang yang bekerja menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain". Jadi pekerja/buruh adalah tenaga kerja yang bekerja di dalam hubungan kerja dibawah perintah pengusaha/pemberi kerja dengan mendapat upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pekerja adalah bekerja kepada seseorang dengan perjanjian tertentu untuk mendapatkan upah dari orang yang memperkerjakan.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Nagari Palangki merupakan salah satu pertambangan emas ilegal yang sudah tidak beroperasi, karena potensi emas di Nagari Palangki sudah susah untuk ditemukan. Hal ini yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk mengetahui dinamika sosial ekonomi pekerja tambang emas pasca ditutupnya tambang emas ilegal di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini merujuk pada pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati.[23] Melalui pendekatan ini data yang diperoleh lebih akurat dan peneliti juga bisa memperoleh data sebanyak mungkin melalui pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan. Pendekatan kualitatif ini sesuai

[23] Lexi J. Moleong.2005. Metodeologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 3

untuk melihat permasalahan atau fenomena yang terjadi dan dapat mengungkapkan permasalahan lebih tajam dan mendalam mengenai dinamika sosial dan ekonomi pekerja tambang emas pasca ditutupnya tambang emas di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus intrinsik, karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif megenai dinamika sosial dan ekonomi pekerja tambang emas pasca ditutupnya tambang emas ilegal di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung.

3. Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling.* Teknik ni dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti sudah memiliki pemetaan terhadap siapa yang akan diteliti atau orang yang akan menjadi informan penelitian. *Purposive sampling* adalah menetapkan informan sebelum melakukan penelitian, dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi.

Berdasarkan Kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan sebelum penelitian dilakukan.[24] Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah : (1) Pekerja tambang berjumlah 4 orang; (2) Pemilik modal berjumlah 5 orang; (3) unsur pemerintah Nagari berjumlah 1 orang; (4) elit tradisional seperti *niniak mamak*,

[24] Afrizal.2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 140.

alim ulama dan cadiak pandai berjumlah 1 orang, total keseluruhan informan berjumlah 11 orang.

4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Non Partisipatif

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan.[25] Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. observasi umumnya digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data atau untuk mencatat bukti.[26]

Berkaitan dengan observasi ini, peneliti menggunakan metode non partisipasi (*non participation*), yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.[27] Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan peneliti secara langsung di lapangan pada objek yang di teliti untuk mendapatkan data mengenai dinamika sosial ekonomi pekerja tambang emas ilegal pasca ditutupnya tambang emas tersebut.

---

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 145

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 124

[27] A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 384

2. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Secara sederhana dapat dikatakan wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. [28]Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

Melalui wawancara mendalam, peneliti mengumpulkan data secara langsung tatap muka dengan informan sehingga dapat gambaran dan data mengenai dinamika sosial dan ekonomi pekerja tambang emas pasca ditutupnya tambang emas ilegal di Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung.

Wawancara dilakukan pada pagi, siang, sore dan malam di kantor Wali Nagari, warung dan kediaman rumah narasumber. Alat yang digunakan dalam wawancara yaitu buku catatan, kamera, *Handphone*. Informan diwawancarai dengan kriteria orang- orang yang mengetahui dan terlibat dalam tambang emas illegal di Nagari Palangki.

Pengalaman peneliti selama melakukan wawancara memiliki kemudahan dan kesulitan dalam wawancara, kemudahan yang peneliti dapatkan selama

---

[28] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372

wawancara, informan sangat terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan.Kesulitan peneliti dalam wawancara yaitu susahnya mencari waktu dalam penelitian dikarenakan narasumber sibuk bekerja.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kuallitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.[29] Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Dokumentasi yang didapat dari kantor Wali Nagari seperti data Nagari, elit-elit adat dan pekerja tambang emas. Dokumentasi yang didapat dari pemilik modal dan pekerja yaitu berupa profil tambang emas.

H. Triangulasi Data

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi data merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kridibel.[30] Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila data

[29] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmi-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 143

[30] A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 384

ke tiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang bereda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar. Data dianggap valid, jika dalam pengumpulan data sudah tidak ada lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi menari informan baru, dan proses pengumpulan data pun dianggap selesai. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu, dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data.

I. Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[31] Analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data ,

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 147

penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis".[32] Analisa data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisa data yang mengacu pada model analisa interaktif (*interactive analytis*) oleh Miles dan Hubeman.Model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan baru di adakan analisis. Dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam penelitian proses analisis ini dilakukan melalui 4 tahap, berikut ini:

1. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan yang terdiri atas 2 bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Pengertian catatan deskriptif yaitu catatan alami, (merupakan catatan mengenai apa yang disaksikan, didengar, dilihat dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialaminya). Catatan reflektif adalah catatan yang isinya kesan, pendapat, komentar serta tafsiran peneliti mengenai apa penemuan yang dijumpai. Selain itu merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

[32] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm 339

mengenai dinamika sosial dan ekonomi pekerja tambang pasca ditutupnya tambang emas ilegal di palangki.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang direduksi. Sedangkan untuk data yang tidak ada kaitannya dengan masalah penelitian dibuang. Dengan begitu maka akan mempermudahkan peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti membuat rangkuman proses penelitian dalam mencari data mengenai dinamika sosial dan ekonomi pekerja tambang emas pasca ditutupnya tambang emas ilegal di Nagari Palangki. Nantinya data tersebut yang akan direduksikan.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel dan grafik.Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi.Dalam hal ini, supaya peneliti tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan informasi secara baik dan menyeluruh dan juga bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Maka dari itulah peneliti harus membuat naratif, grafik atau matrik untuk mempermudah penguasaan data atau informasi tersebut. Dalam hal ini peneliti akan memahami jawaban dari informan, kemudian mengelompakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan

mengenai dinamika sosial dan ekonomi pekerja tambang emas pasca ditutupnya tambang emas ilegal di Nagari Palangki .

4. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan guna mendapatkan kebenaran yang jelas mengenai dinamika sosial dan ekonomi pekerja tambang pasca ditutupnya tambang emas ilegal dipalangki. Dinamika suatu bentuk perubahan baik itu yang sifatnya besar-besaran atau kecil-kecilan maupun secara cepat atau lambat, yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengujian kebenaran setiap informasi yang muncul terhadap data yang dipilih dari lapangan. Apabila hasil kebenaran memperkuat kesimpulan atas data, maka pengumpulan data mengenai dinamika sosial dan ekonomi pekerja tambang pasca ditutupnya tambang emas ilegal dipalangki.

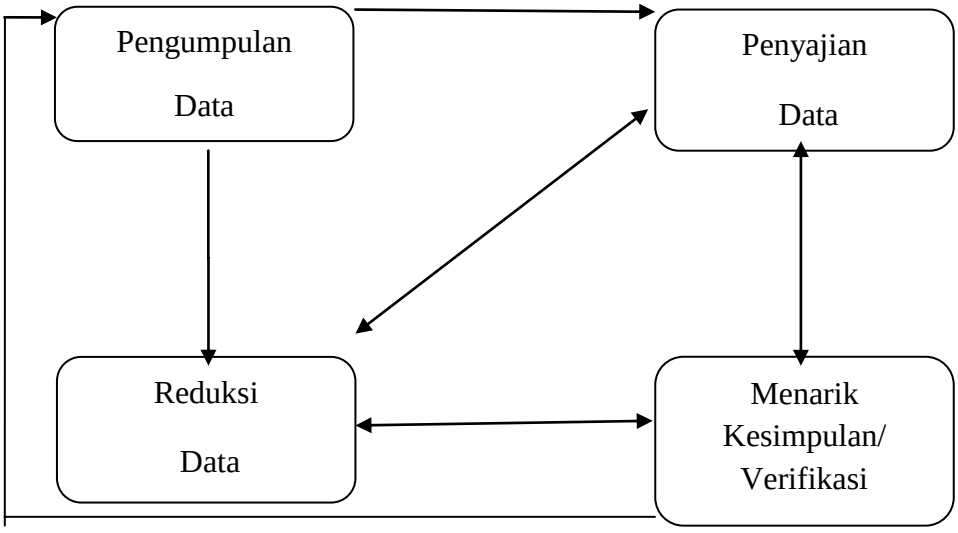

Gambar 2: ***Skema analisis interaktif Miles & Hubermen***[33]

[33] Emzir.2014. Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers, Hal 134.